



Media: Harian Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 14 Juli 2019

Halaman: 1

WACANA PANCA TERTIB

Pendidikan Karakter, Tiap Anak Beda Proses

Penkot Jogja mewacanakan diberlakukannya Panca Tertib (Pantib) for School di beberapa sekolah. Istinya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti budaya antri, tertib lalu lintas, kedisiplinan, peduli lingkungan, dan sebagainya. Hal serupa sudah dilakukan banyak sekolah, metodenya juga beragam, dan hasilnya pun tak bisa disamakan. Berikut ulasan wartawan Harian Jogja, Salsabila Annisa Azmi dan Riri Rahayuningsih.

Penanaman penguatan pendidikan karakter dan budaya tertib di sekolah tak cukup hanya dengan teori di atas kertas. Para tenaga pendidik harus sabar mengamati pola komunikasi dan karakter masing-masing siswa. Tujuannya agar para siswa mendapat metode pengajaran yang pas dan bisa diterima oleh karakter masing-masing siswa.

Kepala Sekolah SD Tumbuh 3, Sri Rahayu Widayastuti, mengatakan pendidikan karakter di SD Tumbuh 3 tidak sekadar teori yang tercatat dalam sebuah kertas. Pendidikan karakter diawali dengan proses observasi guru terhadap siswa selama satu hari. Para guru akan mengamati bagaimana pola komunikasi dan karakter setiap anak. "Semua lebih ke *assessment* untuk melihat dia sudah sampe tahap mana. Tiap anak beda-beda prosesnya. Biar perlakuan saat belajar pas buat masing-masing anak," kata Widy kepada Harian Jogja, belum lama ini.

Widy mengatakan tidak ada kurikulum tersendiri untuk pendidikan karakter di Sekolah Tumbuh 3. Akan tetapi pendidikan karakter dan budaya karakter menjadi ruh di setiap pelajaran dan kegiatan di sekolah. Misalnya seperti antri di kantin, disiplin waktu di kelas, bergantian menjadi pemimpin, dan melatih empati dengan mendoakan teman sakit.

Cara menanamkan pendidikan karakter di Sekolah Tumbuh 3 tidak berorientasi pada sanksi. Anak diajak untuk berdiskusi soal mengapa mereka harus melakukan suatu peraturan.

▶ Halaman 6

Pendidikan Karakter,...

Misalnya soal kedisiplinan masuk kelas tepat waktu, siswa akan diajak memahami akibat jika dirinya terlambat masuk kelas. Baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Atau saat ada konflik, siswa diajak berdiskusi mengenai apa yang sedang terjadi.

"Lebih diajak ke refleksi apa yang terjadi. Kami [guru] sebagai fasilitator membantu dengan memancing pendapat anak mengenai suatu kejadian, lalu masing-masing kita ajak menyampaikan perasaannya serta memikirkan bagaimana perasaan temannya hingga diajak menemukan apa yang sebaiknya dilakukan agar keadaan menjadi lebih baik. Jadi ketika ada konflik tidak langsung kita minta untuk saling minta maaf, harus ada proses dulu supaya masing-masing sadar dan tahu apa yang perlu dilakukan. Proses yang lebih panjang memang, tapi harapannya kedepan, siswa bisa mengatasi masalahnya secara lebih mandiri," kata Widy.

Sebagai sekolah inklusi, pengenalan keberagaman juga menjadi titik berat. Anak-anak diajak untuk melihat perbedaan sebagai sesuatu yang indah, baik itu perbedaan dalam hal budaya, jenis kelamin, agama, latar belakang, serta kemampuan. Toleransi, saling menghargai, kepedulian, adalah sikap-sikap yang diharapkan tumbuh dalam diri anak-anak.

Sedangkan SD Muhammadiyah

Sapen memiliki cara yang berbeda dalam penanaman pendidikan karakter dan budaya tertib. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sapen, Agung Rahmanto, mengatakan sudah bukan masanya pendidikan karakter dan budaya tertib diajarkan dengan teori di dalam buku.

"Kalau sekadar teori sudah kurikulum lama. Tidak akan relevan. Kami saat ini lebih kepada keteladanan. Misalnya budaya tertib datang tepat waktu ke kelas pada pukul 06.30 WIB. Berarti gurunya harus datang lebih awal, pukul 06.00 WIB," kata Agung.

Terbawa Sampai Rumah

Rahmawati, salah satu wali murid kelas VI di SD Muhammadiyah Sapen mengatakan jika apa yang diajarkan di sekolah terhadap siswa terbawa menjadi kebiasaan rumah. "Dia jadi ada semacam ketakutan kalau tidak menyelesaikan tugas. Dia juga tahu kalau harus rapi," kata Rahmawati.

Nunuk, Deasy Fransisca juga merasakan hal yang sama. Wali murid Kelas V dan kelas III SD Tumbuh 3 ini juga mengatakan jika SD Tumbuh 3 sangat melibatkan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter. Salah satu caranya dengan menjalin komunikasi yang cukup intens dengan wali murid. "Pihak sekolah banyak berkomunikasi dengan kami, terutama terkait sikap dan perilaku

putra kami. Contoh sederhana dengan menyampaikan kalau putra kami tidak menolong temannya yang terjatuh," kata Fransisca. "Dan orang tua memang sejak awal diajak berkolaborasi untuk mengajarkan agar anak peduli terhadap sesamanya," katanya.

Terkait keefektifan adanya *Pantib for School* yang sudah diadopsi penanaman pendidikan karakter di sekolah-sekolah, pengamat pendidikan Darmaningtyas memberikan pandangannya.

Ia menilai bahwa efektif atau tidak efektif *Pantib for School* sejatinya justru tergantung pada komitmen pihak yang menerapkannya. "Terkait ajaran tertib berlalu lintas, misalnya. Menurutmu, program Panca Tertib tetap akan efektif jika mendapat dukungan dan komitmen dari pemerintah.

Menurut Darmaningtyas, jika pemerintah menyuruh tertib berlalu lintas konsekuensinya berarti pemerintah harus menyediakan angkutan umum untuk pelajar. Sebab, faktanya banyak pelajar SMA atau SMP yang belum punya SIM pergi ke sekolah pakai sepeda motor. Padahal itu jelas melanggar peraturan lalu lintas. "Jadi tidak ada konsistensi dan kebijakan pemerintah kota, ya saya kira akan jadi omong kosong. Sementara soal pendidikan karakter ya saya kira itu memang sudah komitmen nasional untuk menjalankan pendidikan karakter," katanya. (redaksi@harianjogja.com)

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
.....	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
.....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
.....	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

- Satpol PP

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005